

**PENGARUH TERAPI BERMAIN MEWARANAI GAMBAR TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN ANAK PRASEKOLAH DI RUANG RAWAT
INAP PUNOKAWAN RUMAH SAKIT UMUM RAJAWALI CITRA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh :

Eni Fatmawati
KPP 2301531

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2024**



NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH TERAPI BERMAIN MEWARANAI GAMBAR TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN ANAK PRASEKOLAH DI RUANG RAWAT
INAP PUNOKAWAN RUMAH SAKIT UMUM RAJAWALI CITRA

Disusun Oleh :

Eni Fatmawati
KPP 2301531

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal **24 Februari 2025**

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr Dra Ning Rintiswati, M kes

Penguji I / Pembimbing Utama

Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep.Ns,M Kes

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Nur Yeti Syarifah ,S Kep, Ns.M Med Ed

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 03 Maret 2025

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kes



PENGARUH TERAPI BERMAIN MEWARANAI GAMBAR TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK PRASEKOLAH DI RUANG RAWAT INAP PUNOKAWAN RUMAH SAKIT UMUM RAJAWALI CITRA

Eni Fatmawati¹, Fransiska Tatto Dua Lembang², Nur Yeti Syarifah³
Correspondency : nuryeti_syarifah@yahoo.co.id

INTISARI

Latar Belakang: Terapi bermain merupakan bentuk pengalaman bermain yang direncanakan sebelum anak menghadapi tindakan keperawatan untuk koping mereka terhadap kecemasan, ketakutan dan mengajarkan kepada mereka tentang tindakan keperawatan yang dilakukan selama hospitalisasi, Terapi bermain mewarnai gambar sangat sesuai dengan tahap perkembangan anak usia prasekolah selama perawatan sehingga diharapkan dapat mempercepat proses penyembuhan

Tujuan Penelitian: Mengetahui Tingkat kecemasan anak sebelum dan setelah terapi bermain mewarnai gambar di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Rajawali Citra.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *quasi experimental* Populasi anak usia 3–6 tahun yang di rawat di ruang rawat inap punokawan Rumah Sakit Umum Rajawali Citra dengan jumlah sampel sebanyak 24 pasien anak. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test-post test design*, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 14 responden (58,3%), dan sesudah terapi bermain, tingkat kecemasan mayoritas responden berada pada kategori tidak cemas sebanyak 14 responden (58,3%). Hasil uji *wilxocon* penelitian menunjukkan $p \text{ value} = 0,000 (< 0,05)$ sehingga ada pengaruh Terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak pra sekolah selama perawatan di Ruang Rawat Inap RSU Rajawali Citra.

Kesimpulan: Diperoleh Hasil adanya pengaruh Terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak pra sekolah selama perawatan di Ruang Rawat Inap RSU Rajawali Citra

Kata Kunci: *Anak usia Prasekolah, Hospitalisasi, Kecemasan, Terapi Bermain.*

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi Keperawatan (D3) STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE EFFECT OF PICTURE COLORING PLAY THERAPY ON THE
ANXIETY LEVEL OF PRESCHOOL CHILDREN IN THE PUNOKAWAN
INPATIENT ROOM OF RAJAWALI CITRA GENERAL HOSPITAL

Eni Fatmawati¹, Fransiska Tatto Dua Lembang², Nur Yeti Syarifah³
Correspondency : nuryeti_syarifah@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: Play therapy is a form of play experience that is planned before children face nursing actions to cope with their anxiety, fear and teach them about nursing actions carried out during hospitalization, Coloring picture play therapy is very appropriate for the developmental stage of preschool children during treatment so that it is expected to accelerate the healing process

Research Objective: To determine the level of anxiety in children before coloring picture play therapy in the inpatient room of Rajawali Citra General Hospital.

Research Method: This type of research is a quantitative study using a quasi-experimental research design. The population of children aged 3-6 years who are treated in the Punokawan inpatient room of Rajawali Citra General Hospital with a sample of 24 child patients. The research design used is one group pre-test-post-test design, data collection using a questionnaire.

Research Results: The results of the study showed that before the intervention, the majority of respondents had a moderate level of anxiety, namely 14 respondents (58.3%), and after play therapy, the anxiety level of the majority of respondents was in the not anxious category, as many as 14 respondents (58.3%). The results of the Wilcoxon test of the study showed p volume = 0.000 (<0.05) so that there was an effect of coloring picture play therapy on the level of anxiety of preschool children during treatment in the Inpatient Room of RSU Rajawali Citra.

Conclusion: The results obtained showed the effect of coloring picture play therapy on the level of anxiety of preschool children during treatment in the Inpatient Room of RSU Rajawali Citra

Keywords: Preschool children, Hospitalization, Anxiety, Play Therapy.

¹Student of Nursing Study Programme (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of Nursing Study Programme (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Study Programme (D3) STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anak usia pra sekolah di mulai usia anak 3-6 tahun ,masa kanak-kanak yang dialami pada usia pra sekolah cenderung lebih senang berimajinasi dan secara psikologis anak usia pra sekolah membutuhkan cinta dan kasih sayang yang lebih dari orang tua dan lingkunganya, serta membutuhkan rasa aman nyaman dari segala ancaman, pada masa ini anak usia pra sekolah mengalami pertumbuhan yang berjalan dengan baik dan akan mengalami peningkatan pertumbuhan serta perkembangan¹.

Hospitalisasi adalah suatu keadaan dimana seorang pasien tinggal dan menetap untuk sementara waktu di rumah sakit guna mendapat pertolongan yang membantu menyembuhkan penyakitnya. Namun secara umum rawat inap dapat menimbulkan stres, ketakutan dan mengakibatkan perubahan emosional atau perilaku yang dapat berpengaruh pada kesembuhan pasien dan proses perkembangan penyakit selama anak menjalani perawatan².

Kegiatan bermain pada anak yang sedang mengalami hospitalisasi mendapatkan hasil bahwa aktivitas bermain mampu menciptakan perasaan senang pada anak bahkan membantu anak-anak mengekspresikan perasaannya supaya anak menjadi lebih kooperatif dengan tindakan keperawatan yang dilakukan sehingga diharapkan dapat mempercepat proses penyembuhan³.

Terapi bermain merupakan bentuk pengalaman bermain yang direncanakan sebelum anak menghadapi tindakan keperawatan untuk coping mereka terhadap kecemasan, ketakutan dan mengajarkan kepada mereka

tentang tindakan keperawatan yang dilakukan selama hospitalisasi, bermain dapat dilakukan oleh anak sehat maupun sakit, walaupun anak sakit tetapi kebutuhan akan bermainnya tetap ada. Melalui kegiatan bermain anak dapat mengalihkan rasa sakit nya pada permainan (distraksi) dan relaksasi melalui kesenangan melakukan permainan⁴.

Kecemasan adalah perasaan bingung atau khawatir tentang sesuatu yang terjadi, dengan penyebab yang tidak jelas, dan terkait dengan perasaan yang tidak pasti serta ketidakberdayaan sebagai hasil ketidakberdayaan sebagai hasil penilaian terhadap suatu objek. Terapi bermain dapat memengaruhi perasaan individu dengan mengaktifkan sistem saraf di otak yang berfungsi dalam mengatur emosi.

Terapi bermain mewarnai gambar sangat sesuai dengan tahap perkembangan anak usia prasekolah, sehingga kegiatan ini jika dilaksanakan selama anak berada pada masa perawatan sangat sesuai untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak. Selama masa perawatan anak di rumah sakit dapat diketahui rasa cemas, takut dapat muncul secara berlebihan bahkan dapat muncul respon penolakan pada anak, sehingga berpengaruh dan mengganggu pada proses perawatan dan pengobatan selama di rumah sakit.

Kegiatan menggambar atau mewarnai sebagai suatu permainan yang *nondirective* memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi dan sangat *therapeutic* (sebagai permainan penyembuh atau *therapeuticplay*). Anak yang mampu mengekspresikan perasaannya dengan menggambar atau mewarnai gambar, berarti anak menemukan suatu cara untuk berkomunikasi,

tanpa menggunakan kata. Ketika seorang anak belajar menggambar, akan terjadi sebuah aktivitas atau sebuah proses pembelajaran yang mencakup indera penglihatan, pikiran, mental dan fisik anak.

Berdasarkan data dari WHO (World Health Organization, 2021), hospitalisasi pada anak usia prasekolah sebanyak 45%, sedangkan di Jerman sekitar 3% sampai 7% anak toddler dan 5% sampai 10% anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Hasil survey United Nations Children's Fund (UNICEF), prevalensi anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi sebanyak 84%⁵.

Angka kesakitan anak di Indonesia mencapai lebih dari 58% dari jumlah keseluruhan populasi anak di Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Sehingga didapat peningkatan hospitalisasi pada anak menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 angka rawat inap atau hospitalisasi anak di Indonesia naik sebesar 19% dibandingkan tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2018). Prevalensi anak usia prasekolah di Indonesia mencapai 72% total populasi, dengan sekitar 35% di antaranya dirawat di rumah sakit, dan 45% mengalami kecemasan⁷ (Survei Ekonomi Nasional, 2010).

Hasil studi pendahuluan terhadap perawat di ruang Punokawan, terdapat 13 tempat tidur yang berada di Ruangan VIP, kelas 1, 2 dan 3 tempat tidur. Anak yang masuk dengan usia 3-6 tahun perbulan rata-rata 24 pasien setiap bulannya data diambil 6 bulan terakhir tahun 2024. Hasil wawancara peneliti dengan perawat ditemukan bahwa pada saat dilakukan tindakan keperawatan maupun saat *visite* dokter, anak tampak menangis dan menolak

untuk diperiksa. Anak digendong dan ditenangkan oleh orangtua yang menjaga. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa kegiatan terapi bermain belum dilaksanakan di ruang rawat inap Punokawan sebelumnya sehingga pasien-pasien anak bermain di ruang perawatannya masing-masing.

RSU Rajawali Citra merupakan rumah sakit umum tipe D yang menjadi salah satu Rumah sakit rujukan, dan setiap bulan peningkatan pasien anak di ruang punokawan. Hal ini kemudian didukung dengan belum terlaksananya program terapi bermain di ruang rawat inap Punokawan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan melakukan riset terkait “pengaruh antara terapi mewarnai gambar dengan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah di ruang rawat inap punokawan RSU Rajawali Citra”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra di Ruang Rawat Inap Punokawan, jenis yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol⁶.

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test-post test design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian *one group pre test and post test design* ini diukur dengan menggunakan *pre test* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *post test* yang dilakukan

setelah diberi perlakuan untuk setiap seri pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, Usia responden, pengalaman dirawat

a. Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin di RSU Rajawali Citra

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	14	58,3
Perempuan	10	41,7
Total	24	100

Sumber: Data Primer, 2024

b. Usia Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia di RSU Rajawali Citra

Kategori Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
3- 4 Tahun	7	29,2
5-6 Tahun	17	70,8
Total	24	100

Sumber: Data Primer, 2024

c. Pengalaman Hospitalisasi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengalaman Hospitalisasi Responden

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Belum pernah dirawat	24	100
Sudah pernah dirawat	0	0
Total	24	100

Sumber: Data Primer, 2024

2. Analisa Univariat

a. Distribusi Tingkat Kecemasan Anak Sebelum Pemberian Terapi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecemasan Anak Sebelum Diberikan Terapi Bermain di Ruang Rawat Inap Punokawan

Kategori Tingkat kecemasan	Usia Tahuh		Frekuensi (f)	Prosentase (%)
	3-4	5-6		
Tidak cemas	0	0	0	0
Cemas ringan	1	2	3	12,5
Cemas sedang	5	9	14	58,3
Cemas berat	2	5	7	29,2
Total	7	17	24	100

Sumber : Data Primer, 2024

b. Distribusi Tingkat Kecemasan Anak Sesudah Pemberian Terapi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kecemasan Anak Sesudah Diberikan Terapi Bermain di Ruang Rawat Inap Punokawan

Kategori Tingkat kecemasan	Usia Tahuh		Frekuensi	Prosentase (%)
	3-4	5-6		
Tidak cemas	5	9	15	58,3
Cemas ringan	2	6	8	33,3
Cemas sedang	0	2	2	8,4
Cemas berat	0	0	0	0
Total	7	17	24	100

Sumber : Data Primer, 2024

c. Perubahan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perubahan Tingkat Kecemasan Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Bermain di Ruang Rawat Inap Punokawan

No	Perubahan Tingkat Kecemasan		Prosentase Perubahan tingkat Kecemasan (%)
	Sebelum	Sesudah	
1	Cemas ringan	Tidak Cemas	45,8
2	Cemas Sedang	Cemas ringan	25
3	Cemas berat	Cemas sedang	20,8

Sumber : Data Primer, 2024

3. Analisa Bivariat

Tabel 7. Uji Normalitas

Data	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,000	Tidak Normal
<i>Postttest</i>	0,000	Tidak Normal

Sumber: Data Diolah, 2024

4. Analisis Uji Hipotessis

Tabel 8. Analisis Uji Wilcoxon

Hasil	Posttest - <i>Pretest</i>	Keterangan
<i>Z</i>	-4,373c	Ada pengaruh
Asymp. Sig. (2- tailed)	0,000	

Sumber: Data Diolah, 2024

PEMBAHASAN

Diskripsi mengenai karakteristik responden yang dijadikan sampel penelitian digolongkan berdasarkan karakteristik yaitu : jenis kelamin,usia,pengalaman dirawat.

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (58,3%). Jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat kecemasan karena anak laki-laki biasanya lebih aktif untuk bermain, dan hal ini membuat mereka cepat beradaptasi dengan lingkungan yang baru, sehingga rasa cemas yang muncul akibat hospitalisasi cenderung lebih rendah.

Penelitian⁷ menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 18 orang (67%) mengalami kecemasan dibandingkan perempuan yaitu 9 orang (33%). Laki-laki mengalami kecemasan dan kecakapan verbal lebih banyak pada anak perempuan, kecakapan pengamatan ruang dan kecakapan kuantitatif lebih banyak pada laki-laki. Sehingga disimpulkan anak laki-laki lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan dengan anak perempuan

Lestari dalam mengemukakan pendapat yang berbeda dimana hasil penelitian menemukan kecemasan pada anak cenderung lebih sering dialami oleh anak perempuan daripada anak laki-laki. Ini terjadi karena kecenderungan anak laki-laki yang lebih aktif dan eksploratif, sementara anak perempuan lebih sensitif dan cenderung lebih mengandalkan perasaan. Anak perempuan juga lebih rentan terhadap pengaruh tekanan lingkungan dibandingkan anak laki-laki

b. Usia

Hasil analisa menunjukkan sebagian besar responden penelitian (70,8%) berusia 5-6 tahun. Anak usia *infant*, *toodler* dan prasekolah lebih memungkinkan untuk mengalami stres hospitalisasi karena dilihat dari usia mereka yang masih terbatas kemampuan kognitif dalam memahami hospitalisasi.

⁸dalam penelitiannya menemukan bahwa pada usia 2,5

sampai 6,5 tahun banyak anak yang mengalami kecemasan. Usia dapat berdampak pada tingkat kecemasan anak karena usia erat kaitannya dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Seorang anak tidak dapat memahami sifat penyakit atau lingkungan sekitar rumah sakit. Ketika usia anak masih muda maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialaminya.

c. Pengalaman Dirawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belum pernah dirawat adalah 24 responden (100%) dan sudah pernah dirawat adalah 0 responden (0.00%) Peneliti berasumsi bahwa perasaan cemas yang dialami anak selama dirawat adalah karena adanya rasa takut dan khawatir mengenai tindakan yang akan diterima dari perawat selama berada di ruang perawatan.

Tingkat kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti cara tenaga kesehatan melakukan pendekatan, sikap perawat pada saat anak mendapatkan tindakan atau prosedur medis. Jika anak memiliki pengalaman yang buruk pada hospitalisasi sebelumnya maka anak justru akan mengalami kecemasan yang lebih buruk bila dibandingkan dengan anak yang baru pertama dirawat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hale and Tjahjono 2020) diketahui sebagian besar responden yang belum pernah dirawat di rumah sakit yaitu 19 orang (70%) dibandingkan dengan responden

yang sudah pernah dirawat di rumah sakit yaitu terbanyak 8 orang (29%). Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa seluruh responden baru pertama kali menjalani hospitalisasi. Anak yang memiliki pengalaman dirawat sebelumnya di rumah sakit akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit dan lebih tenang menerima tindakan keperawatan oleh perawat, sedangkan anak yang pertama kali menjalani perawatan di rumah sakit cenderung lebih sulit beradaptasi dan sulit untuk menerima tindakan perawat maupun diperiksa oleh dokter saat *visite*.

2. Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Sebelum Terapi Bermain Mewarnai Gambar

Berdasarkan tabel 6, diketahui sebagian responden mengalami cemas sedang sebanyak 14 responden (58,3%). Peneliti berpendapat bahwa kecemasan yang dialami oleh anak ketika mengalami perawatan di rumah sakit yaitu karena mereka takut dengan berbagai tindakan keperawatan yang dilakukan. Hal ini akan menimbulkan trauma sehingga akan menghambat proses penyembuhan.

Anak yang mengalami kecemasan merupakan dampak dari pertama kali melakukan perawatan di rumah sakit. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 7 responden yang mengalami cemas berat (29,2%). Hal ini juga dikarenakan seluruh responden penelitian baru pertama kali dirawat di rumah sakit sehingga mereka merasa tidak nyaman karena belum bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Perawatan di rumah sakit dapat menimbulkan stres dan kecemasan pada anak, dan penyebab kecemasan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor petugas (perawat, dokter, dan kesehatan lainnya). Lingkungan baru, maupun keluarga yang mendampingi selama perawatan⁹.

Adanya kecemasan pada saat menjalani perawatan di rumah sakit mungkin sebenarnya wajar saja terjadi, namun apabila terlalu berat kecemasan yang dirasakan dapat menjadi halangan dalam upaya kesembuhan yang ingin diraih. Dampak rasa cemas yang dialami anak akibat tindakan keperawatan jika segera tidak ditangani maka akan menyebabkan anak menolak untuk mendapatkan tindakan keperawatan selanjutnya

Pada anak usia prasekolah dalam menjalani perawatan cenderung mengalami kecemasan, sebelum diberikan terapi mewarnai gambar gelisah, tegang, menangis karena takut, dan tidak kooperatif dengan dokter atau perawat saat dilakukan tindakan¹. Kondisi tersebut tentu saja dapat mendatangkan gangguan pada proses penyembuhan sakit yang diderita.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurjanah, S., Santoso 2021) dengan judul “*The Effectiveness of play Therapy : Coloring Against Anxiety Reduction in Pre-School Children Who Experience Hospitalization*” ,dimana responden pada penelitian ini sebanyak 40 responden kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu

20 kelompok intervensi dan 20 kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi mewarnai gambar didapatkan hasil sebanyak 10 responden mengalami kecemasan ringan, kecemasan sedang sebanyak 9 responden dan kecemasan berat sebanyak 1 responden. Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi mewarnai gambar didapatkan hasil sebanyak 10 responden mengalami kecemasan ringan, kecemasan sedang sebanyak 9 responden dan kecemasan berat sebanyak 1 responden. Sedangkan hasil pengukuran setelah diberikan intervensi didapatkan hasil pada kelompok intervensi 9 responden tidak mengalami kecemasan lagi 10 responden mengalami kecemasan sedang, dan 1 responden mengalami kecemasan ringan. Pada kelompok kontrol didapatkan hasil yaitu: 9 responden mengatakan tidak lagi cemas, 5 responden dengan kecemasan ringan, dan 13 responden mengalami kecemasan sedang, 2 responden mengalami kecemasan berat¹⁰.

3. Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Sesudah Terapi Mewarnai Gambar

Hasil analisa menunjukkan sesudah terapi bermain, mayoritas responden tidak cemas yaitu sebanyak 14 responden (58,3%). Tingkat kecemasan yang dialami pada anak dapat berkurang atau menurun setelah dilakukannya terapi bermain mewarnai gambar.

Permainan merupakan situasi atau kondisi tertentu saat seseorang mencari kesenangan atau kepuasan melalui suatu aktivitas atau kegiatan

bermain. Sehingga anak bisa melupakan ketegangannya terhadap bermain dan membuat perasaan mereka kembali rileks sehingga tingkat kecemasan anak berkurang. Bermain memiliki peran yang sangat penting bagi kesehatan mental, emosional, dan sosial sehingga penyediaan ruang bermain yang khusus untuk anak sangatlah diperlukan agar mereka merasa aman dan dapat menikmati kegiatan tersebut.

Terapi mewarnai gambar ialah salah satu kegiatan yang sejalan dengan prinsip rumah sakit yang secara psikologis, kegiatan mewarnai gambar dalam terapi ini akan dapat membantu anak dalam melupakan kecemasan, mengekspresikan perasaan cemas, takut, sedih, tertekan dan emosi¹¹. Selanjutnya (Wardani et al. 2023) menjelaskan bahwa aktivitas mewarnai gambar adalah salah permainan untuk anak usia prasekolah, karena melalui aktivitas tersebut anak-anak diajak untuk mengembangkan kemampuan dalam mengenal dan menyukai warna serta bentuk-bentuk objek di sekitarnya melalui gambar, sekaligus berfungsi sebagai media terapi bagi mereka.

Dalam keadaan sakit, anak mungkin tidak menceritakan keadaan mereka karena takut, tetapi dengan bermain anak memiliki kebebasan untuk beraktivitas dan memberikan kesempatan untuk anak menceritakan tentang pengalamannya dan apa yang dirasakannya. Mengekspresikan perasaan dan pikiran pada anak yang diharapkan menimbulkan perasaan rileks, emosi menjadi baik dan menyebabkan

peningkatan respon adaptif sehingga cemas akibat hospitalisasi pada anak akan menurun. Mengekspresikan rasa sedih, tertekan, stress dan menghapus segala kesedihan dan menciptakan gambaran-gambaran yang membuat kita kembali merasa bahagia.

4. Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Di Ruang Rawat Inap Punokawan Rumah Sakit Umum Rajawali Citra

Hasil uji wilcoxon diperoleh ($P \text{ value} = 0,000 < 0,05$) yang menunjukkan terdapat pengaruh terapi mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak selama perawatan pasien di Rumah Sakit.

Tabel 8 menunjukkan perubahan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain mewarnai gambar. Hasil analisa ditemukan responden setelah dilakukan terapi bermain menunjukkan bahwa tingkat kecemasan berat yang dialami sebanyak 7 responden turun menjadi tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 2 responden. Sedangkan tingkat kecemasan sedang yang dialami 14 responden turun menjadi kecemasan ringan sebanyak 8 responden.

Terapi bermain berpengaruh terhadap penurunan kecemasan pada anak yang mengalami perawatan di rumah sakit. Hal ini sesuai dengan penelitian¹² yang menyatakan bahwa dengan terapi bermain kecemasan akibat hospitalisasi pada anak akan menurun. Dengan bermain anak dapat mengekspresikan rasa sedih, tertekan, stress dan menghapus segala kesedihan dan menciptakan gambaran-gambaran yang membuat

anak kembali merasa bahagia, membangkitkan masa-masa indah yang pernah dialami bersama orang-orang yang dicintai.

Perasaan cemas dan ketakutan dari anak saat menjalani perawatan di rumah sakit dapat berpengaruh pada keefektifan penyembuhan dan kesehatan anak. Kecemasan yang timbul pada anak dapat membuat anak menjadi susah makan, tidak tenang, takut, gelisah, cemas dan tidak mau bekerjasama dalam tindakan medikasi sehingga mengganggu proses penyembuhan anak¹³.

Pemberian terapi bermain mewarnai gambar diharapkan dapat menjadi salah satu solusi yang efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan anak selama menjalani perawatan di rumah sakit. Ini juga didukung dengan hasil wawancara kepada orangtua yang mengatakan anak sudah tidak rewel dan tidak mudah menangis setelah mengikuti kegiatan bermain. Peneliti berpendapat bahwa anak yang bermain merasa tenang dan rileks, karena rasa takut yang dialaminya teralihkan oleh permainan

Melalui kegiatan menggambar dan mewarnai, anak-anak dapat berekspresi secara bebas dan memicu kegembiraan sehingga dapat membuatnya lebih rileks serta mengalihkan pikiran dari kecemasannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi bermain dan mewarnai ini efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan anak selama menjalani perawatan di rumah sakit Hasil ini dapat terjadi karena melalui terapi bermain mewarnai dapat menciptakan suasana

aman dibagi anak, selain itu anak dapat mengungkapkan keinginannya serta anak dapat mengurangi tingkat kecemasan anak selama hospitalisasi¹³.

Kecemasan akibat hospitalisasi pada anak ternyata terbukti bisa diturunkan melalui permainan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan¹⁴ yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang besar antara pemberian terapi bermain mewarnai terhadap tingkat kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gerungan, Nova, and Eirene Walelang. 2020. "Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat Di RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado." *Jurnal Skolastik Keperawatan* 6(2): 105–13.
2. Fitria, Reni. 2019. "Studi Perbandingan Kepuasan Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Keperawatan Dan Faktor Determinan Di Tiga Rumah Sakit." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19(3): 470–72.
3. Hale, M A, and Hendro Djoko Tjahjono. 2015. "Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Anak Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Mirah Delima Rumah Sakit William Booth Surabaya." *E-Journal Keperawatan (E-Kep)* 4(1).
4. Abdillah, M Ersyad Ithok, Immawati Immawati, and Sri Nurhayati. 2021. "Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah (3-5 TAHUN)." *Jurnal cendikia muda* 2(2): 220–26
5. Organization, World Health. "Centers for Disease and Control Prevention." Pragholapati, A, and Y Sarinengsih. "Tingkat Kecemasan Pada Pasien Anak Usia Sekolah (6-7 Tahun) Di Ruang IGD RSUD Majalaya Kabupaten Bnadung." *BMJ* 6(1): 1–7.
6. Arikunto, S. 2002. "Prosedur Penelitian Yogyakarta: Rineka Cipta."
7. Hale, M A, and Hendro Djoko Tjahjono. 2015. "Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Anak Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Mirah Delima Rumah Sakit William Booth Surabaya." *E-Journal Keperawatan (E-Kep)* 4(1).
8. Mulyanti, Sri, and Tatang Kusmana. 2018. "Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya." *Jurnal BIMTAS: jurnal kebidanan UMTAS* 2(1): 20–26
9. Novianty, T., & Shahroh, Y. (2020). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 12(1), 130–140
10. Nurjanah, S., & Santoso, S. D. R. P. (2021). The Effectiveness Of Play Therapy: Coloring Against Anxiety Reduction In Pre-School Children Who Experience Hospitalization. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(4), 657–662. <https://doi.org/10.30604/Jika.V6i4.817>
11. Wardani,agustira & safitri 2023 "pengaruh terapi mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah selama hospitalisasi di ruang jasmine Rs yadika kebayoran Jakarta selatan vol 1 no 1 (2023)
12. Setiawati, Erna, and Sundari Sundari. 2019. "Pengaruh Terapi Bermain Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Anak Sebagai Dampak Hospitalisasi Di RSUD Ambarawa." *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)* 2(1).
13. Wardani,agustira & safitri 2023 "pengaruh terapi mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah selama hospitalisasi di ruang

- jasmine Rs yadika kebayoran Jakarta selatan vol 1 no 1 (2023)
14. Azizah sari & Diel 2024 “ Pengaruh terapi main mewarnai terhadap kecemasan anak di rs an-nisa” jurnal ilmu kesehatan ,7(1),51-60.